

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, baik dalam skala nasional maupun global perusahaan yang kuat akan tetap eksis dan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dengan sendirinya. Menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan yang ingin tetap eksis dan berkembang dituntut untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan operasi perusahaan adalah ketersediaan modal. Kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan setiap saat cenderung menunjukkan jumlah yang semakin bertambah. Terjadinya pertambahan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkat kebutuhan untuk aktivitas produksi. Oleh karena itu, untuk memudahkan masyarakat dan para produsen untuk mendapatkan permodalan maka pemerintah dengan lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal.

Berinvestasi saham dipasar modal sangat menguntungkan, dengan berinvestasi dipasar modal investor akan memperoleh keuntungan berupa *dividen*. Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, (Edisi 7), (Yogyakarta: BPFE, 1992).

Semakin besar bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (*dividen*), akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan, yang akan mendorong meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Di lain pihak semakin besar bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, maka laba ditahan yang dapat diinvestasikan kembali dalam perusahaan akan semakin kecil, yang dapat mengganggu bahkan menurunkan kemampuan operasi dan kemampuan besar kecilnya *Basic Earning Per Share* (BEPS), yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Namun di satu sisi semakin besar laba ditahan (*retained earning*) dapat meningkatkan kemampuan operasi, mendorong pertumbuhan perusahaan, perolehan keuntungan termasuk *Basic Earning Per Share* (BEPS).<sup>2</sup> Jika perusahaan mengalami peningkatan ini berarti laba perusahaan yang berarti juga meningkatkan kekayaan bagi para pemegang saham.

Pada dasarnya istilah *Basic Earning Per Share* (BEPS) dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) memiliki arti yang sama yaitu laba per lembar saham. Dalam perusahaan tersebut laba per lembar saham dituliskan dengan istilah *Basic Earning Per Share* (BEPS). Namun dalam kajian penelitian penulis akan menggunakan istilah *Basic Earning Per Share* (BEPS) sebagai objek penelitian sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di PT. ANTAM. Tbk periode 2008-2017.

*Basic Earning Per Share* (BEPS) atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Basic Earning Per*

---

<sup>2</sup> Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

*Share* (BEPS) memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. *Basic Earning Per Share* (BEPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan, dan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan, serta sebagai keberhasilan di masa lalu dan harapan di masa yang akan datang.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *Basic Earning Per Share* (BEPS) adalah *Operating Income* (Laba/Rugi Usaha) dan *Other Income* (Pendapatan Lain-lain). *Operating Income* (*Laba usaha*) merupakan ukuran proporsi dari penerimaan perusahaan yang tersisa setelah membayar biaya variabel produksi seperti gaji, bahan dasar, dan lain-lain. Atau penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan.

Misalnya aktivitas usaha pokok perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan barang dagangan. Penghasilan langsung yang berhubungan dengan kegiatan yang utama dilakukan perusahaan dagang adalah “hasil penjualan barang dagangan”. Dengan demikian penghasilan usaha perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan, biasa disingkat dengan istilah “penjualan” (sales). Sementara, penghasilan usaha perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah “hasil penjualan jasa”.

Secara sederhana, *operating income* adalah laba bersih sebelum pajak dan bunga. Posisi *Operating income* (Laba usaha) ada di laporan laba rugi komprehensif. Jadi jika mengacu pada posisi laba usaha di laporan keuangan artinya laba usaha (*Operating Income*) adalah laba perusahaan yang didapatkan dari

penjualan bersih setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan, beban beban penjualan, beban umum dan administrasi.

*Operating Income* dapat digunakan perusahaan untuk membayar biaya-biaya tetap seperti bunga atas hutang. Dalam hal ini jika perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan beban sehingga laba usaha (*operating income*) mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase kenaikan penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan *operating profit margin*.

Tetapi jika jika perusahaan membengkak, sehingga laba usaha (*operating income*) perusahaan menurun saat penjualan bersih meningkat maka ini menunjukkan perusahaan tidak memiliki manajemen pengelolaan biaya yang baik, sehingga perusahaan bukanlah perusahaan bagus untuk investasi dari sisi rasio *operating profit margin*. Seringkali *operating income* juga menentukan *interest coverage ratio* yaitu ukuran berapa kali perusahaan dapat membayar cicilan bunga dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Semakin kecil rasio tersebut, semakin tinggi beban utang suatu perusahaan.

*Other income* (Pendapatan lain-lain) adalah pendapatan atau beban yang dihasilkan perusahaan dari hal lain diluar menjalankan usaha selain imbalan dari pekerjaan, penghasilan dari usaha dan kegiatan, dan penghasilan dari modal. Penghasilan lain-lain contohnya: hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan; penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya; keuntungan karena pembebasan utang; keuntungan karena selisih kurs mata uang asing; selisih lebih karena penilaian kembali aktiva; dan iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak menjalankan usaha.

Karena sifatnya adalah lain-lain, pos di posisi ini sangat tidak stabil. Dalam penyajian Laporan Laba Rugi pendapatan ini disajikan atau dicatat dalam jumlah bruto atau kotor sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pendapatan tersebut (Biaya lain-lain atau biaya luar usaha).

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut.<sup>3</sup> Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan-keuntungan yang positif bagi pemegang saham.<sup>4</sup>

Apabila laba usaha dan penghasilan (beban) lain-lain yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan peningkatan yang semakin tinggi nilainya, alhasil laba usaha dan penghasilan (beban) lain-lain memengaruhi laba bersih per saham. Oleh sebab itu, *Operating Income* dan *Other Income* otomatis mempengaruhi Laba Bersih. Maka dari itu, tidak jauh halnya dengan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk., dalam melaksanakan usahanya supaya tetap bisa mempertahankan stabilitas perusahaannya, para manajer dalam melaksanakan manajemennya tidak terlepas dari masalah yang berkenaan dengan *Operating Income* dan *Other Income* dan *Basic Earning Per Share (BEPS)*.

---

<sup>3</sup> Brigham, Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

<sup>4</sup> Nurul Amaliah Zamri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. (UNSOED), hlm 152.

PT Aneka Tambang Tbk., atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Aneka Tambang Tbk diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia.

Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Pada tahun 2014 PT. Aneka Tambang Tbk mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

Berikut ini merupakan data *Operating Income*, *Other Income*, dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017.

**Table 1.1**  
**Data Tahunan *Operating Income*, *Other Income*, dan *Basic Earning Per Share (BEPS)* PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2008-2017**

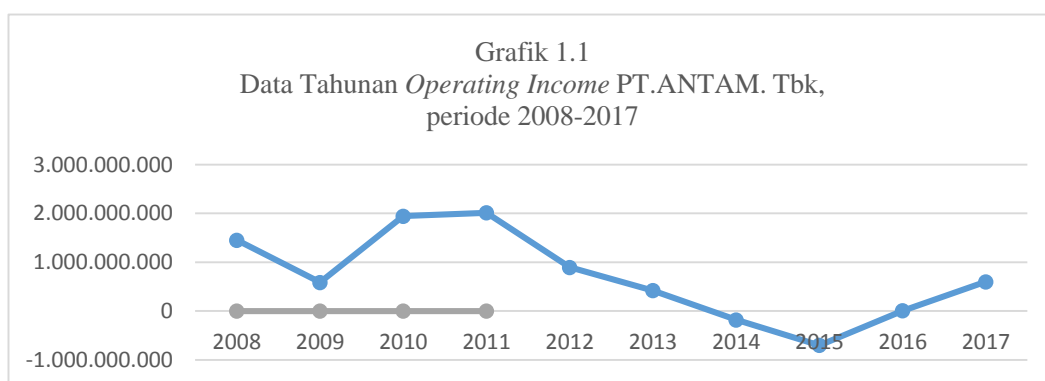
Periode		<i>Operating Income</i>		<i>Other Income</i>		<i>Basic Earning Per Share (BEPS)</i>		ket
2008	1	1.454.132.730	↑	667.225.064	↑	143,48	↑	-
2009	2	587.521.105	↓	497.429.502	↓	63,46	↓	-
2010	3	1.946.536.043	↑	424.342.316	↓	176,77	↑	-
2011	4	2.012.878.425	↑	490.831.692	↑	202,44	↑	-
2012	5	895.864.056	↓	3.352.153.734	↑	314,06	↑	-
2013	6	421.031.692	↓	85.316.381	↓	43	↓	-
2014	7	-179.44.982	↓	68.664.556	↓	81	↑	-
2015	8	-701.438.522	↑	73.214.891	↑	(120)	↓	-
2016	9	8.156.059	↑	343.190.135	↑	3	↑	-
2017	10	600.606.138	↑	259.842.315	↓	5,38	↑	-
2018	11	1.852.728.851	↑	683.775.740	↑	36,39	↑	

Sumber data : Laporan Keuangan PT. ANTAM, Tbk, (data diolah).

Berdasarkan pada table 1.1 data tahunan diatas ditujukan agar memudahkan pemahaman tentang penelitian yang dilakukan dan bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* terhadap *Basic Earning Per Share (BEPS)* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017. Dari fenomena data tahunan tersebut dapat terbentuk suatu fenomena yaitu fenomena teoritis dan fenomena situasional. Fenomena teoritis merupakan fenomena yang didasarkan pada buku, sedangkan fenomena situasional didasarkan pada kenyataan atau realita yang terjadi.

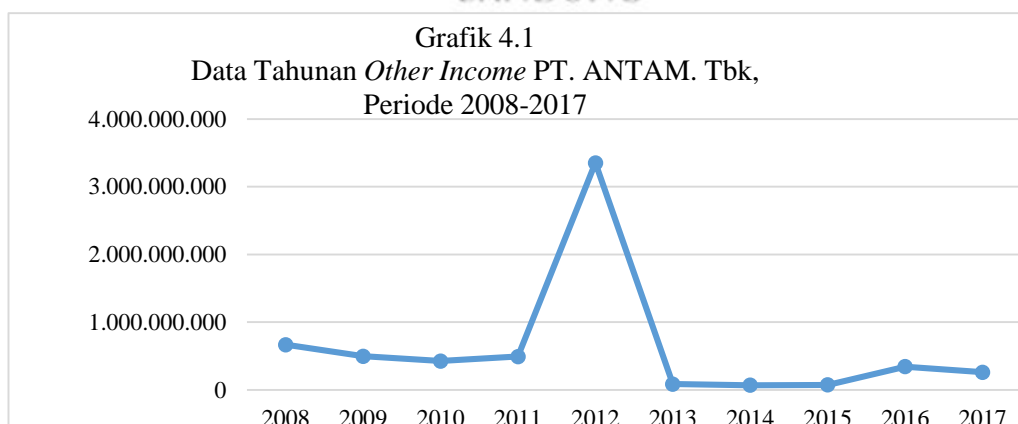
Fenomena situasional dalam penelitian ini adalah adanya faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham baik internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini tergambar jelas pada kinerja perusahaan, yaitu adanya ketidak konsistenan hubungan antara nilai *Operating Income*, *Other* dan *Basic Earning Per Share (BEPS)* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017.

Fenomena data tahunan yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk tersebut terjadi pada tahun 2010, 2012, 2014, 2015, dan 2017. Setelah mengetahui fenomena data tahunan yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017 yang disajikan dalam bentuk table diatas, selanjutnya penulis akan menyajikan data tahunan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017 dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber data : Laporan Keuangan PT. ANTAM, Tbk, (data diolah).

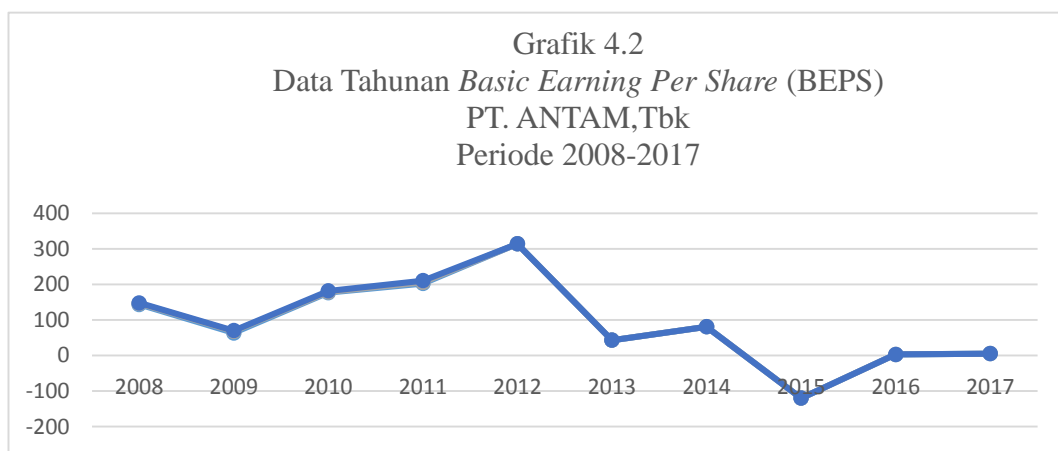
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Operating Income* yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2009 sampai tahun 2011. Pada tahun 2012 justru mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar Rp. 895.864.056.



Sumber data : Laporan Keuangan PT.ANTAM, Tbk, (data diolah).



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Other Income* yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Peningkatan *Other Income* dari tahun 2011 ke tahun 2012 sangat signifikan jumlahnya dengan selisih sebesar Rp. 2.861.322.042. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar Rp. 85.316.381.



Sumber data : Laporan Keuangan PT.ANTAM, Tbk, (data diolah).

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Basic Earning Per Share* (BEPS) yang diperoleh tiap tahunnya bersifat naik turun atau fluktuatif. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar Rp. -120.

Secara teori ketika *Operating Income* dan *Other Income* mengalami kenaikan atau penurunan otomatis sangat berpengaruh positif terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) yang akan diperoleh perusahaan, Namun pada hasilnya terdapat ketidak sesuaian dengan teori tersebut yang terjadi pada tahun 2010, 2012, 2014, 2015, dan 2017.

Pada tahun 2010 nilai *Operating Income* mengalami kenaikan tetap nilai *Other Income* menurun dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) mengalami kenaikan. Menurunnya nilai *Other Income* berpengaruh negatif terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS).

Pada tahun 2012 nilai *Operating Income* menurun tetapi nilai *Other Income* dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) mengalami kenaikan. Menurunnya nilai *Operating Income* berpengaruh negative terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS).

Pada tahun 2014 nilai *Operating Income* menurun, dan nilai *Other Income* mengalami penurunan tetapi *Basic Earning Per Share* (BEPS) mengalami kenaikan. Naiknya nilai *Basic Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *Operating Income* dan *Other Income*.

Pada tahun 2015 nilai *Operating Income* naik, dan nilai *Other Income* mengalami kenaikan tetapi *Basic Earning Per Share* (BEPS) mengalami penurunan. Menurunnya nilai *Basic Earning Per Share* (BEPS) berpengaruh negatif terhadap *Operating Income* dan *Other Income*.

Pada tahun 2017 nilai *Operating Income* meningkat, tetapi nilai *Other Income* menurun dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) mengalami kenaikan. Naiknya nilai *Operating Income* dan turunnya nilai *Other Income* berpengaruh negatif terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Operating Income*, *Other Income* terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) pada PT. Aneka Tambang Tbk. Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih

lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Periode 2008-2017).**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017 di atas nilai *Operating Income*, *Other Income*, dan *Basic Earning Per Share* (BEPS) pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antar variable yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perumusan masalah yang ingin dikaji oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Operating Income* secara parsial terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Other Income* terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) secara parsial terhadap di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* secara simultan terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Income* secara parsial terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Other Income* secara parsial terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* secara simultan terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk periode 2008-2017;

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan, baik secara akademik maupun praktisi.

1. Kegunaan Akademik
  - a. Memberikan gambaran terhadap pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* secara simultan terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk;

- b. Memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *Operating Income* dan *Other Income* secara simultan terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk;
- c. Mengembangkan konsep serta teori *Operating Income* dan *Other Income* secara simultan terhadap *Basic Earning Per Share* (BEPS) di PT. Aneka Tambang Tbk;

## 2. Kegunaan Praktisi

- a. Kegunaan bagi praktisi perusahaan/organisasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai macam kebijakan dalam melakukan pengendalian *Operating Income* dan *Other Income*.
- b. Kegunaan bagi masyarakat secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan/organisasi yang akan didanai (mengambil keputusan untuk berinvestasi).
- c. Kegunaan bagi pemerintah dapat dijadikan untuk merumuskan kebijakan penting untuk menjaga selalu stabilitas perekonomian.